



## PENATARAN TEKNIS PENDAFTARAN BEASISWA UNTUK PENINGKATAN MINAT KULIAH BAGI PELAJAR SETARA SMA/SMK DI UPT SPNF SKB DAN PKBM BULUKUMBA

Ferawaty Syam<sup>1\*</sup>, Abdu Rahman M<sup>2</sup>, Suardi<sup>3</sup>, Muhajir<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Teknik Grafika, Politeknik Negeri Media Kreatif, Indonesia, <sup>2</sup>Teknik Grafika, Politeknik Negeri Media Kreatif, Indonesia, <sup>3</sup>Desain Grafis, Politeknik Negeri Media Kreatif, Indonesia, <sup>4</sup>Desain Grafis, Politeknik Negeri Media Kreatif, Indonesia

[ferawati@polimedia.ac.id](mailto:ferawati@polimedia.ac.id)<sup>1</sup>, [rahmanabdu025@gmail.com](mailto:rahmanabdu025@gmail.com)<sup>2</sup>, [suardi@polimedia.ac.id](mailto:suardi@polimedia.ac.id)<sup>3</sup>, [muhajir@polimedia.ac.id](mailto:muhajir@polimedia.ac.id)<sup>4</sup>

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Pelajar Paket C UPT SPNF SKB dan PKBM Mattirobaji Bulukumba termasuk pelajar program kesetaraan yang kurang berminat dalam melanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi. Hal ini disebabkan oleh faktor ekonomi dan minimnya informasi terkait perguruan tinggi dan beasiswa kuliah. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan informasi, pemahaman, serta pendampingan untuk meningkatkan minat kuliah para pelajar Paket C, termasuk teknis pendaftaran dan beasiswa kuliah agar menjadi lebih percaya diri dan tidak lagi berniat hanya untuk mendapatkan ijazah kemudian tidak lanjut kuliah. Pengabdian ini dilaksanakan menggunakan metode penataran berbentuk sosialisasi, pelatihan atau bimbingan teknis, dan pendampingan terhadap pelajar Paket C SKB Bulukumba yang berkolaborasi dengan PKBM Mattirobaji yang berjumlah 22 orang. Setelah itu, dilakukan evaluasi dengan melihat respon para pelajar terkait pengetahuan tentang beasiswa perguruan tinggi serta minat lanjut studi. Hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah 64% pelajar Paket C yang mengetahui beasiswa kuliah setelah mengikuti sosialisasi dan 23% pelajar paket C yang berminat untuk melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi.

**Kata Kunci:** Beasiswa; Kesetaraan; Kuliah; PKBM; SKB; SPNF

***Abstract:** Paket C students of UPT SPNF SKB and PKBM Mattirobaji Bulukumba are included in the equality program students who are less interested in continuing their education in higher education. This is due to economic factor and the lack of information related to universities and college scholarships. The aims of this community service are providing information, understanding, and guiding to enhance Paket C students' interest of college, including technical college registration and college scholarships so that they become more confident and no longer intend just to get a diploma and then not go to college. This community service is carried out using upgrading method in the form of socialization, training or technical guidance, and mentoring to Paket C students at SKB Bulukumba in collaboration with PKBM Mattirobaji with a total of 22 people. After that, an evaluation was carried out by looking at the students' responses regarding knowledge about college scholarships and interest in further studies. The results obtained after the implementation of the community service were 64 % of Paket C students who knew about college scholarships after participating in the socialization and 23% of Paket C students who were interested in continuing their education in the university.*

***Keywords:** Scholarship; Equality; College; PKBM; SKB; SPNF*

---

### A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu kunci peradaban dunia. Untuk menciptakan Indonesia cerdas dan berkarakter dapat dimulai dari pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003) pasal 13 ayat 1 menegaskan bahwa jalur pendidikan meliputi: pendidikan formal (jalur

pendidikan terstruktur dan berjenjang, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi); pendidikan nonformal (jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat terlaksana secara terstruktur dan berjenjang); pendidikan informal (jalur pendidikan berasal dari keluarga dan lingkungan). Oleh karena itu, pendidikan formal dan nonformal sama-sama merupakan proses yang dirancang (*by design*) untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, perbedaannya hanya pada jenis rintangan dalam proses mencari pengetahuan (Haerullah & Elihami, t.t.)

Pendidikan nonformal dapat ditempuh melalui SPNF (Satuan Pendidikan Nonformal). Salah satunya adalah UPT SPNF SKB Bulukumba. SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) merupakan unit pelaksana teknis Direktorat Tenaga Teknis Ditjen Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda Depdiknas yang berkedudukan sebagai lembaga percontohan di Kabupaten/Kota (Ciptasari, 2015). UPT SPNF SKB Bulukumba terletak di Desa Polewali, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan. Program yang dimiliki antara lain: PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), *Life Skill* (keterampilan hidup), Keaksaraan, dan Kesetaraan. Program Kesetaraan memberikan peluang bagi masyarakat yang ingin menempuh Pendidikan Luar Sekolah (nonformal). Beberapa diantara pelajar kesetaraan memiliki potensi belajar dan keterampilan yang cukup baik sehingga memungkinkan untuk lanjut pada pendidikan formal termasuk pendidikan tinggi, namun banyak diantara mereka tidak menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi karena berbagai macam faktor, termasuk kurangnya minat dan biaya yang seharusnya dapat terbantu oleh sosialisasi perguruan tinggi dan beasiswa.

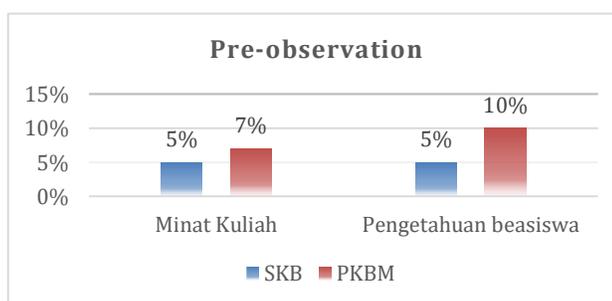
Selain SPNF SKB Bulukumba, terjadi hal yang sama pada Satuan Pendidikan Nonformal lainnya yaitu pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau lebih dikenal dengan PKBM Mattiorbaji Bulukumba yang juga membina para pelajar nonformal baik Paket A, Paket B, maupun Paket C. Permasalahan ini merupakan urgensi bagi pemerintah untuk memberikan perhatian lebih karena PKBM merupakan layanan pendidikan nonformal sebagai salah satu wadah bagi masyarakat untuk memperoleh pembelajaran dan pengembangan keterampilan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rizka & Tamba (2018) bahwa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat merupakan salah satu Satuan Pendidikan Nonformal yang berbasis masyarakat yang dituntut untuk selalu melahirkan program-program pemberdayaan masyarakat yang inovatif, transformatif, dan berkarakteristik untuk mencerdaskan sekaligus mensejahterahkan kehidupan masyarakat. Hasil penelitian dari Raharjo dkk. (2016) juga menerangkan bahwa salah satu program PKBM yang mendominasi adalah Program Kesetaraan. Mereka juga menambahkan bahwa PKBM sebagai pusat informasi, pendidikan, pelatihan keterampilan dan kemandirian masyarakat juga memiliki hambatan internal yaitu belum tercapainya *full scholarship* bagi semua warga belajar yang mengikuti proses pembelajaran di PKBM dan sulitnya mencari tenaga tutor yang diharapkan, sehingga terjadi kekurangan tenaga tutor. Hal tersebut juga dapat mempengaruhi berkurangnya jumlah warga belajar. Oleh karena itu dasar tim pengabdian semakin kuat untuk melakukan sosialisasi perguruan tinggi dan beasiswa sebagai bentuk dukungan bagi para lulusan untuk melanjutkan pendidikan demi menciptakan SDM yang kompeten agar mampu mentransfer ilmunya sebagai tutor PKBM dimasa mendatang.

SPNF SKB dan SPNF PKBM Mattiorbaji telah berkolaborasi sehingga keduanya terpilih menjadi mitra abdi. Berdasarkan situasi yang telah dianalisa pada kedua mitra tersebut, terdapat beberapa pokok permasalahan pada satuan pendidikan khususnya program kesetaraan yang menjadi prioritas pengabdian. Permasalahan tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Permasalahan Mitra Pengabdian

Uraian Permasalahan Program Pendidikan Kesetaraan	
Pelajar saat menjalani pendidikan	Pelajar saat lulus pendidikan
a. Merasa kurang percaya diri karena harus menempuh pendidikan nonformal. b. Menjalani pendidikan karena hanya untuk mendapatkan ijazah. c. Kurangnya intensitas PBM (Proses Belajar Mengajar) d. Citra pendidikan nonformal termasuk Paket C (setara SMA/SMK) kurang bernilai dimata masyarakat.	a. Kurangnya minat kuliah, kebanyakan ingin langsung kerja. b. Minimnya pengetahuan terkait pendidikan tinggi. c. Tidak dapat melanjutkan studi di perguruan tinggi karena faktor usia, jarak, dan ekonomi khususnya. d. Minimnya pengetahuan terkait beasiswa kuliah. e. Tidak ada program pembinaan lanjutan atau pembekalan untuk lanjut studi pada perguruan tinggi.

Observasi awal yang dilakukan pengabdian adalah dengan mendata jumlah siswa Paket C pada SPNF SKB dan PKBM Mattirobaji yang ada di Bulukumba. Jumlah siswa aktif yang dimiliki SPNF SKB adalah 10 orang dan jumlah siswa aktif yang dimiliki PKBM Mattirobaji adalah 15 orang. Berdasarkan data siswa yang dimiliki oleh SPNF tersebut pada tahun 2022 ini, dilakukan pula wawancara terhadap pembina sekolah nonformal tersebut terkait kondisi minat siswa untuk melanjutkan studi pada perguruan tinggi dan pengetahuan terhadap beasiswa kuliah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diperoleh informasi yang disajikan dalam bentuk grafik persentase terkait minat kuliah dan pengetahuan beasiswa pelajar paket C sebelum dilakukan kegiatan pengabdian yaitu sebagai berikut:



Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pelajar Paket C yang berminat kuliah pada SPNF SKB yaitu 5% dari 10 siswa dan 7% dari 15 siswa SPNF PKBM Mattirobaji. Dilihat dari pengetahuan terhadap beasiswa, observasi awal menunjukkan bahwa yang memiliki pengetahuan awal terkait beasiswa kuliah yaitu 5% dari 10 siswa SPNF SKB dan 10% dari 15 siswa SPNF PKBM Mattirobaji Bulukumba. Hal ini disebabkan karena minimnya informasi yang telah diterima oleh mereka terkait perguruan tinggi dan beasiswa kuliah. Oleh karena itu, tim pengabdian menjadikan hal ini sebagai dasar pelaksanaan pengabdian dengan tujuan memberikan informasi dan edukasi agar pelajar Paket C memperkaya ilmu pengetahuannya terkait pendidikan tinggi dan beasiswa kuliah sehingga termotivasi untuk melanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi.

## B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan dengan metode penataran berbentuk sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan yang diawali dengan pra-observasi dan wawancara. Metode sosialisasi dan pelatihan juga telah dibuktikan keberhasilannya oleh hasil pengabdian sebelumnya dari Sari dkk. (2021) bahwa sosialisasi dan pelatihan penggunaan KIP Kuliah meningkatkan pemahaman pada sebagian besar peserta yang ditunjukkan dengan tingginya persentase peserta yang berhasil buat akun dan *upload file* sampai pada tahap akhir. Hal ini juga sejalan dengan pengabdian yang telah dilaksanakan Kusuma & Dewi (2021) yaitu sosialisasi pentingnya pendidikan tinggi untuk meningkatkan SDM. Pengabdian ini dilaksanakan untuk mendukung program kesetaraan UPT SPNF SKB dan PKBM Mattirobaji Bulukumba yang berlokasi di Kabupaten Bulukumba dengan memberikan pembinaan lanjutan dan ruang khusus bagi para pelajar Paket C yang berjumlah 22 orang untuk menambah wawasan terkait pendidikan tinggi hingga beasiswa kuliah.

Berikut adalah tahap-tahap kegiatan pengabdian:

- a. Tahap persiapan  
Tahap persiapan diawali dengan pra-observasi dan wawancara terhadap mitra kemudian menyusun usulan pelaksanaan kegiatan pengabdian berdasarkan masalah yang dihadapi mitra untuk diberikan solusi sekaligus membuat persetujuan pelaksanaan pengabdian antara tim abdi dan mitra abdi. Setelah itu, dilanjutkan dengan persiapan alat dan bahan kebutuhan kegiatan pengabdian.
- b. Tahap pelaksanaan  
Tahap pelaksanaan diawali dengan menginventarisir data pelajar program kesetaraan khususnya Paket C dikedua mitra abdi. Tahap ini terbagi atas tiga bentuk pelaksanaan: (1) sosialisasi; (2) pelatihan; dan (3) pendampingan.
- c. Tahap monitoring dan evaluasi  
Pada tahap ini, dilakukan identifikasi kekurangan atau masalah yang terjadi di lapangan kemudian dilaksanakan pembenahan atas kekurangan dan masalah tersebut.

Berdasarkan tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian di atas, maka dibentuk tim pengabdian dengan uraian tugas masing-masing. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Ekosiswoyo & Sutarto, 2015) dalam hasil penelitiannya bahwa salah satu penentu mutu proses pembelajaran selain sarana dan prasarana juga dipengaruhi oleh faktor tutor. Dengan demikian, masing-masing dari tim pengabdian diberikan *job desk* sesuai bidang keahlian dalam melaksanakan tugas.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian ini telah berlangsung secara luring di SPNF (Satuan Pendidikan Nonformal) yang ada di Kabupaten Bulukumba, tepatnya di lokasi PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Mattirobaji yang berkolaborasi dengan SPNF SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) Bulukumba pada tanggal 18 Juni 2022. PKBM Mattirobaji ini bertempat di Desa Seppang, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba. Kehadiran dua SPNF ini sangat membantu masyarakat setempat dalam hal penyediaan wadah pendidikan namun hanya sebatas pendidikan setara SD yaitu Paket A, SMP (Paket B), dan SMA/MA/SMK (Paket C). Setelah siswa menempuh pendidikan Paket C di SPNF ini, mereka memilih bekerja di luar ataupun dalam daerah dan bahkan ada yang kembali mengabdikan di PKBM tempat mereka sekolah tanpa kuliah. Ini menjadi pilihan bagi para alumni karena mereka tidak punya pilihan lain untuk melanjutkan pendidikan di bangku

kuliah. Selain karena mereka tidak mampu secara ekonomi, mereka juga krisis informasi terkait perguruan tinggi dan beasiswa untuk mendukung keberlangsungan pendidikan berupa bantuan biaya kuliah pada perguruan tinggi.

Berdasarkan fenomena di atas, dapat dimaknai bahwa faktor ekonomi dan minimnya pengetahuan terkait beasiswa pendidikan tinggi menjadi penyebab banyaknya masyarakat yang terpaksa menimba ilmu secara nonformal di kampung halaman sendiri termasuk Paket C setara SMA/MA/SMK yang meskipun pada akhirnya memutuskan untuk tidak lanjut kuliah. Hal ini mendasari pengabdian untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, khususnya pada SPNF SKB dan PKBM Mattirobaji Kabupaten Bulukumba untuk membuka pikiran masyarakat terkait pentingnya pendidikan tinggi dan bagaimana menemukannya dengan beasiswa kuliah yang disediakan oleh pemerintah.

Program sekolah gratis sebagai upaya pengentasan kemiskinan dan pembelajaran luring/daring tidak akan berhasil tanpa ada sosialisasi dan promosi baik secara *offline* maupun *online* (Apriliani, 2018) dan (Puspito dkk., t.t.). Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan secara luring dan daring terdiri dari beberapa bentuk kegiatan sebagai berikut:

### 1. Sosialisasi

Awal kegiatan adalah kegiatan sosialisasi. Kegiatan ini membahas mengenai pentingnya pendidikan tinggi, bagaimana kuliah di Politeknik Negeri dan Perguruan Tinggi Negeri, serta beasiswa kuliah yang berpotensi didapatkan. Kegiatan ini diikuti oleh 14 orang pelajar PKBM dan 8 orang pelajar SKB. Sosialisasi ini dirangkaikan dengan bimbingan teknis pendaftaran kuliah dan beasiswa kuliah mulai dari link pendaftaran kampus dan beasiswa serta persyaratan dan dokumen-dokumen yang perlu disiapkan oleh calon pendaftar. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



(Sumber: dokumentasi kegiatan PkM, 2022)

Gambar 1. Sosialisasi Pendidikan Tinggi dan Beasiswa naungan Kemendikbud RI



(Sumber: dokumentasi kegiatan PkM, 2022)

Gambar 2. Sosialisasi Beasiswa KIP-K (Kartu Indonesia Pintar – Kuliah)

## 2. Pelatihan

Setelah dilakukan sosialisasi dengan memaparkan materi terkait pentingnya perguruan tinggi dan beasiswa, kemudian pada hari dan lokasi yang sama dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan pendaftaran kuliah dan beasiswa. Kegiatannya berupa bimbingan teknis pendaftaran kuliah dan beasiswa kuliah mulai dari link pendaftaran kampus dan beasiswa serta persyaratan dan dokumen-dokumen yang perlu disiapkan oleh calon pendaftar. Berhubung saat dilaksanakannya kegiatan ini, jalur pendaftaran kuliah yang sedang berlangsung adalah jalur SBMPN (Seleksi Nasional Masuk Politeknik Negeri), maka para peserta diajarkan teknis pendaftaran kuliah melalui jalur tersebut agar dapat menyaksikan langsung proses pendaftaran yang sebenarnya. Begitupula dengan periode pendaftaran beasiswa yang masih terbuka saat itu adalah Kartu Indonesia Pintar atau yang lebih sering disebut KIP Kuliah. Para peserta diarahkan mencoba mendaftarkan diri pada beasiswa KIP kuliah karena beasiswa ini tetap membuka peluang bagi calon mahasiswa Diploma-III dibandingkan dengan beasiswa lainnya. Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya bahwa jalur masuk kuliah yang masih terbuka saat terlaksananya kegiatan pengabdian adalah SBMPN yang dimana Politeknik adalah kampus yang lulusannya sebagian besar adalah Diploma-III dengan harapan lulusan siap kerja karena dibekali praktikum yang lebih dominan dibandingkan teori. Hal ini mendasari pemateri memberikan bimbingan teknis pendaftaran SNMPN dan beasiswa KIP Kuliah yang juga dianggap tepat bagi mereka yang hampir seluruhnya menyandang status ekonomi menengah ke bawah setelah diadakan pra-observasi, wawancara kepada pembina sebelum kegiatan, dan sesi tanya jawab terhadap peserta saat kegiatan PkM (Pengabdian kepada Masyarakat) berlangsung. Namun sebelum dimulai pelaksanaan teknis, peserta dibagikan selebaran berupa contoh *form* pendaftaran SBMPN salah satu kampus Politeknik Negeri yaitu Politeknik Negeri Media Kreatif yang berisi identitas, dokumen, serta syarat yang perlu diketahui calon pendaftar sebelum memasuki tahap pendaftaran pada *link* yang disediakan. Berikut potret kegiatan yang dimaksud di atas:

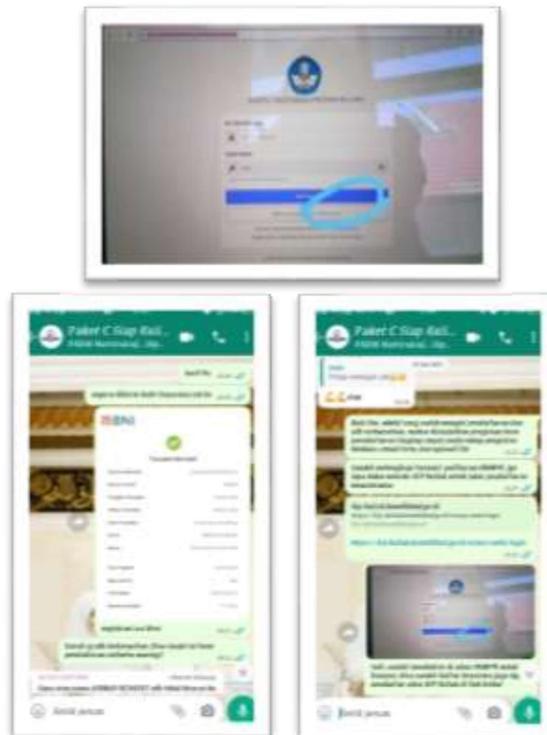


(Sumber: dokumentasi dan materi kegiatan PkM, 2022)

Gambar 3. Proses pelatihan pendaftaran SBMPN dan Beasiswa KIP-K

### 3. Pendampingan

Kegiatan pendampingan merupakan kegiatan lanjutan dari pelatihan namun berbeda waktu dan lokasi karena dilaksanakan secara daring atas dasar keterbatasan waktu serta sarana dan prasarana khususnya perangkat komputer yang dimiliki PKBM Mattirobaji tempat terlaksananya kegiatan sebelumnya. Beberapa peserta melanjutkan proses pendaftaran dengan menggunakan *smartphone* masing-masing namun sebelumnya butuh waktu juga dalam mengumpulkan dokumen pendaftaran. Efek yang ditimbulkan menjadikan waktu juga sangat terbatas untuk dapat diselesaikan dalam sehari. Oleh karena itu dibentuk *online group* via WhatsApp dengan nama PSK (Paket C Siap Kuliah). Kelompok belajar *online* ini dibentuk sebagai wadah diskusi (*discussion*) dan berbagi (*sharing*) untuk mendukung pendampingan peserta terkait pendaftaran SBMPN dan beasiswa KIP Kuliah seperti pada gambar berikut:



(Sumber: dokumentasi kegiatan PkM, 2022)

Gambar 4. Kelompok diskusi *online* pelajar Paket C SKB dan PKBM Mattirobaji

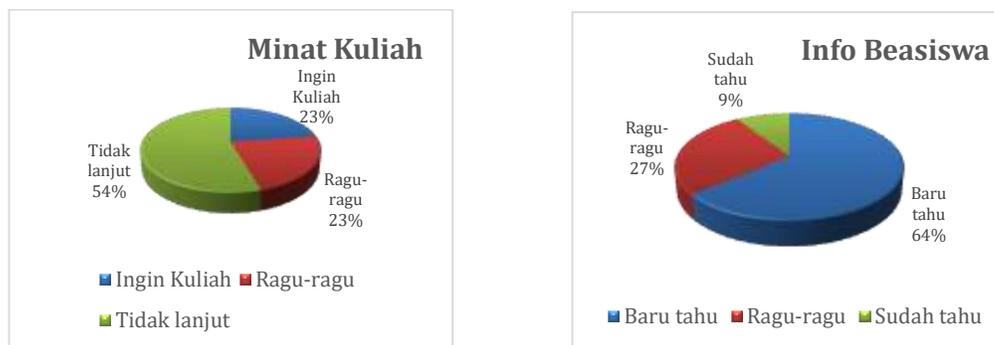
Hal di atas tidak menjadikan penghalang bagi peserta (siswa Paket C) untuk melanjutkan pendidikan pada pendidikan tinggi karena pada umumnya mereka paham teknologi informasi. Ini dibuktikan oleh keinginan dan kemampuan peserta dalam mendaftarkan diri pada perguruan tinggi. Berikut gambar yang dapat mewakili bentuk respon siswa Paket C sebagai peserta dalam kegiatan pendampingan:



(Sumber: dokumentasi kegiatan PkM, 2022)

Gambar 5. Bukti pendaftaran SBMPN dan KIP-Kuliah 2022

Setelah dilakukan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, secara umum, ketercapaian kegiatan pengabdian sudah baik yang ditunjukkan dengan perhatian dan respon positif peserta saat kegiatan berlangsung. Ditambah lagi dengan pemberian *reward* secara langsung dalam bentuk *voucher* pendaftaran SBMPN senilai Rp.100.000 bagi peserta aktif dan keinginan kuliah tinggi menjadikan peserta semakin semangat melanjutkan pendidikan meskipun belum bagi semua peserta. Respon peserta terkait minat kuliah dan informasi beasiswa baik dari SKB maupun PKBM dapat ditunjukkan pada diagram di bawah ini:



Kegiatan pengabdian diikuti oleh para pelajar Paket C yang berjumlah 22 orang, baik dari SPNF SKB maupun SPNF Mattirobaji Bulukumba. Setelah kegiatan tersebut terlaksana, persentase minat kuliah yang ditunjukkan oleh kedua SPNF tersebut adalah 23% siswa ingin kuliah, 54% siswa tidak ingin lanjut karena faktor usia, jarak, dan keluarga, dan 23% siswa yang masih ragu untuk memutuskan lanjut atau tidak lanjut kuliah. Ditinjau dari pengetahuan mereka terhadap beasiswa kuliah, 9% siswa sudah tahu sebelumnya, 27% siswa masih ragu, dan 64% siswa yang baru tahu dengan adanya beasiswa kuliah. Hal ini menandakan ada peningkatan minat dan pengetahuan beasiswa kuliah pada pelajar Paket C khususnya SPNF SKB dan PKBM Mattirobaji di Kabupaten Bulukumba.

Saat pelaksanaan kegiatan, kendala utama yang dihadapi oleh tim pengabdian yaitu fasilitas dan sinyal. Fasilitas yang dimiliki oleh mitra abdi sedikit menghambat proses pelaksanaan pengabdian khususnya pada sesi pelatihan atau bimbingan teknis. Pada sesi ini dibutuhkan beberapa komputer untuk digunakan praktik langsung oleh peserta dalam melakukan pendaftaran kuliah dan beasiswa namun hanya ada satu unit komputer yang digunakan secara bergantian. Oleh karena itu, keterbatasan waktu pada proses pelatihan sangat dirasakan oleh peserta. Hal ini menjadikan dasar tim pengabdian semakin kuat untuk pelaksanaan pendampingan *online* melalui *group WhatsApp* dengan nama PSK (Paket C Siap Kuliah). Akan tetapi, komunikasi daring yang dilakukan tetap juga kurang maksimal karena tidak semua peserta menempati lokasi yang didukung oleh sinyal yang baik karena sebagian besar bertempat tinggal di desa terpencil.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan pada binaan UPT SPNF SKB dan SPNF PKBM Mattirobaji Kabupaten Bulukumba khususnya pada program kesetaraan (Paket C), dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan minat kuliah bagi pelajar paket C baik dari SPNF SKB maupun PKBM Mattirobaji di Kabupaten Bulukumba. Hal ini ditunjukkan dengan persentase pada observasi awal 12% dari 25 siswa atau 3 orang yang berminat kuliah dan persentase dari 22 peserta yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan yaitu 5 orang atau 23% siswa ingin kuliah, 54% siswa tidak ingin lanjut karena faktor usia, jarak, dan keluarga, dan 23% siswa yang masih ragu untuk memutuskan lanjut atau tidak lanjut kuliah.

Peningkatan pengetahuan peserta terhadap beasiswa kuliah juga terjadi setelah kegiatan pengabdian terlaksana. Ini ditunjukkan dari 15% dari 25 siswa atau 4 orang yang memiliki pengetahuan awal terkait beasiswa baik dari SPNF SKB maupun SPNF PKBM Mattirobaji sebelum diadakan kegiatan pengabdian dan persentase dari 22 peserta yang berpartisipasi setelah dilaksanakan kegiatan yaitu 9% siswa sudah tahu sebelumnya, 27% siswa masih ragu, dan 64% siswa atau 14 orang yang baru mengetahui adanya beasiswa kuliah.

Berdasarkan kesimpulan di atas, sosialisasi pendaftaran perguruan tinggi dan beasiswa kuliah memberi pengaruh yang sangat besar pada pelajar paket C karena hampir seluruh siswa baru mendapatkan pengetahuan terkait pendaftaran dan beasiswa kuliah setelah mengikuti kegiatan pengabdian. Sedikit berbeda dengan perubahan yang terjadi pada minat kuliah sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian yang tidak terlalu besar memberi perubahan karena beberapa faktor. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembinaan lebih lanjut pada SPNF SKB dan PKBM Mattirobaji demi mendukung pendidikan nonformal untuk melanjutkan studi pada perguruan tinggi dengan memperoleh beasiswa kuliah karena sebagian besar dari mereka berasal dari keluarga menengah ke bawah namun punya potensi untuk meningkatkan keterampilan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

*Alhamdulillah Rabbil Alamin.* Puji syukur atas kesehatan yang diberikan oleh Allah SWT sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dapat diselesaikan. Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) POLITEKNIK NEGERI MEDIA KREATIF yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sebagai bentuk dukungan kelancaran pelaksanaan kegiatan. Tim pengabdian juga tentunya berterima kasih kepada UPT SPNF SKB dan PKBM Mattirobaji Kabupaten Bulukumba yang telah bersedia menjadi mitra abdi demi terlaksananya dan kelancaran kegiatan. *Finally, the deepest thankfulness for all.*

## DAFTAR RUJUKAN

- Apriliani, R. P. A. (2018). Pengentasan Kemiskinan di Desa Talok Melalui Pendidikan Non Formal Berbasis Anyaman Bambu dengan Metode Pembangunan Berkelanjutan Pasal 7 UU No. 13 Tahun 2011 Menuju Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia 2045. 2(1), 16.
- Ciptasari, D. R. (2015). MANAJEMEN PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN KEJAR PAKET C “HARAPAN BANGSA” DI UPTD SKB UNGARAN KABUPATEN SEMARANG. 6.
- Ekosiswoyo, R., & Sutarto, J. (2015). MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KESETARAAN BERBASIS KETERAMPILAN VOKASIONAL. 1(1), 8.
- Haerullah, H., & Elihami, E. (t.t.). DIMENSI PERKEMBANGAN PENDIDIKAN FORMAL DAN NON FORMAL. 15.
- Kusuma, I. L., & Dewi, M. W. (2021). SOSIALISASI PENTINGNYA PENDIDIKAN TINGGI BAGI LULUSAN SMU SEDERAJAT ( SMAN 2 KARANGANYAR). 03(02), 5.
- Puspito, G. W., Swandari, T., & Rokhman, M. (t.t.). Manajemen Strategi Pengembangan Pendidikan Non Formal. 14.
- Raharjo, T. J., Suminar, T., & Mu'arifuddin. (2016). PERAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT DALAM MENANGGULANGI KEMISKINAN MELALUI PENDIDIKAN NONFORMAL DI JAWA TENGAH. *Journal of Nonformal Education*, 2.
- Rizka, M. A., & Tamba, W. (2018). Pelatihan Evaluasi Program Pendidikan Nonformal Bagi Pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. 9.
- Sari, L. I., Probonegoro, W. A., Romadiana, P., & Saftari, M. (2021). SOSIALISASI, PELATIHAN PEMBUATAN DAN PENGGUNAAN KIP KULIAH DI DESA AIR ANYIR. 6.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Departemen Pendidikan Nasional.